

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Beberapa tahun terakhir dunia mengalami kondisi pandemi covid-19. Kondisi tersebut menjadi peristiwa global yang menyebabkan penyebaran penyakit virus corona pada tahun 2019. Sejak pertama kali kasus pandemi bermula di daerah Wuhan, China. Dilansir dari kompas.com yang diakses pada 4 Maret 2023 bahwa Indonesia telah mencapai 2 tahun mengalami pandemi covid-19. Dimana pengumuman pertama kali terjadi pandemi covid di Indonesia oleh Bapak Presiden Joko Widodo, Indonesia terinfeksi virus Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 yang terdapat dua kasus yaitu seorang wanita berusia 64 tahun beserta putrinya yang berusia 31 tahun.

Akibat kondisi tersebut pemerintah dari berbagai negara mengeluarkan kebijakan yang tidak dapat ditolak seperti *lockdown*, *physical distancing*, *travel ban/restriction* dan lainnya yang menimbulkan konsekuensi menurunnya aktivitas ekonomi secara signifikan, sehingga kegiatan perekonomian di Indonesia maupun dunia semakin memburuk. Selain itu dengan adanya pandemi tersebut perekonomian terancam mengalami resesi. Pandemi covid-19 memberikan dampak buruk terhadap aktivitas bisnis yang terganggu akibat adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Dimana kegiatan bisnis tidak dapat dilakukan seperti sebelum terjadinya pandemi.

Semua kegiatan bisnis hanya dapat dilakukan di wilayah internal

perusahaan itu sendiri bahkan semua aktivitas perusahaan dialihkan melalui media elektronik dengan menggunakan jaringan internet. Akibat pengalihan aktivitas tersebut beberapa perusahaan merubah metode penjualan yang awalnya dapat dilakukan secara langsung karena adanya wabah pandemi mengharuskan perusahaan menggunakan platform jual beli online. Hal tersebut timbul pula biaya lebih yang harus dikeluarkan. Banyak perusahaan yang ada di Indonesia yang mengalami penurunan dalam aktivitas usahanya, hingga mengharuskan beberapa perusahaan melakukan pemberhentian pekerja karena adanya penurunan penghasilan serta menurunnya permintaan di pasar.

Industri manufaktur merupakan sektor yang memberikan manfaat dan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Misalnya, perusahaan produksi beberapa sektor, termasuk industri barang konsumsi, yang akan terus dibutuhkan masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, terdapat industri tekstil dan pakaian serta sektor elektronik. Namun, dalam konteks pandemi Covid-19, perusahaan manufaktur mengalami penurunan baik penjualan maupun keuntungan serta operasionalnya terganggu.

Masa pandemi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, karena perusahaan-perusahaan berlomba-lomba untuk tetap menjalankan bisnisnya. Selama ini perkembangan dunia usaha yang sangat maju dan persaingan yang semakin ketat, menuntut pembangunan ekonomi lebih lanjut, khususnya Indonesia, untuk bekerja lebih giat dalam pembangunan ekonominya untuk mengimbangi persaingan global saat ini. Serta meningkatkan pertumbuhan ke arah yang lebih baik dan sehat.

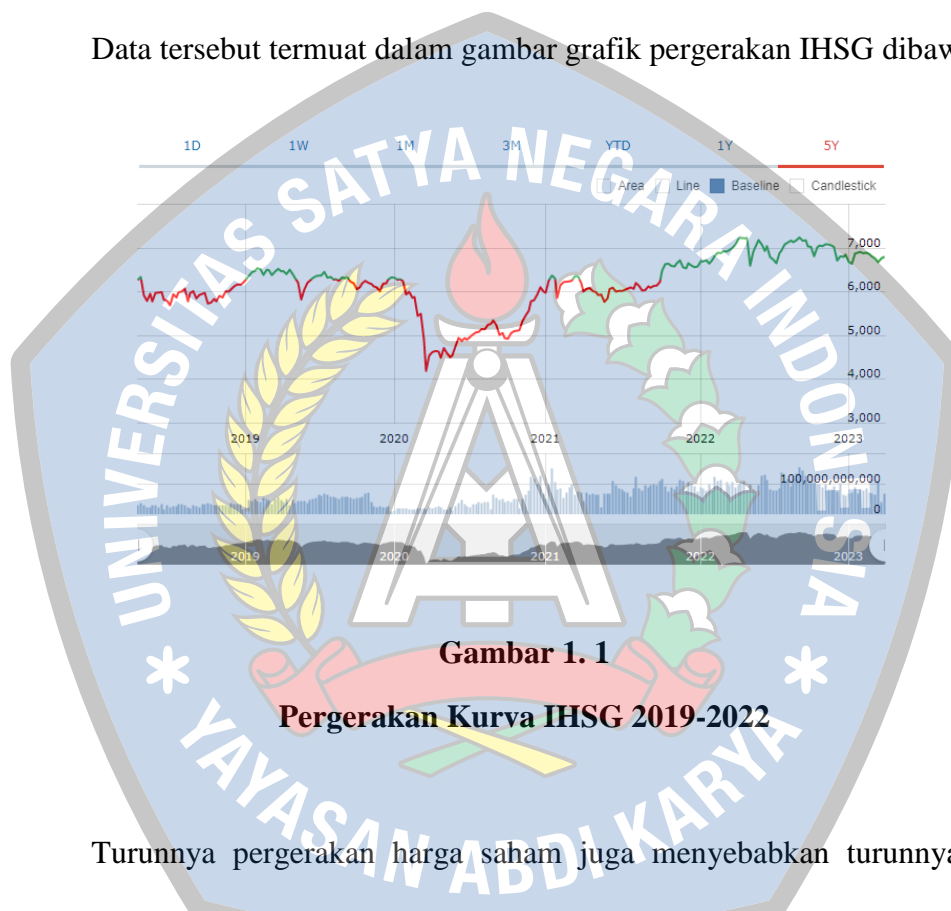
Sebanyak perusahaan manufaktur dari total perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia bertambah dari hari ke hari. Sejak saat itu, jumlah penduduk Indonesia semakin meningkat, kebutuhan semakin meningkat karena kebutuhan masyarakat terpenuhi meski di tengah pandemi Covid-19. Dalam keadaan seperti itu, perusahaan perlu lebih berupaya untuk menawarkan inovasi baru pada produknya agar masyarakat tertarik untuk membelinya. Selain itu, perusahaan juga harus meningkatkan kinerjanya dalam tata kelola perusahaan dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dengan persaingan yang ketat, perusahaan manufaktur harus memaksimalkan nilai bisnisnya. Teori umum penting bagi investor, yaitu evaluasi klaim atas nilai perusahaan. Apalagi di masa pandemi, penting bagi para pedagang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Persepsi investor terhadap tahapan sukses perusahaan juga dapat ditandai dengan nilai perusahaan, kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan dan prospek ke depan dapat dibaca dari peningkatan nilai perusahaan melalui kenaikan harga saham. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Hal ini terkait dengan peningkatan harga saham untuk mendatangkan kekayaan bagi para pemegang saham, yang berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.

Berhubung dengan adanya pandemi pergerakan harga saham berdasarkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdapat di BEI, dalam periode 2019 hingga 2022 IHSG menunjukkan tren yang cukup fluktuatif. Sebagai

contoh pada tahun 2019, IHSG ditutup pada level 6.299,54 atau minus 0,47%. Pada tahun 2020, indeks ditutup di level 5.979,07 atau turun 0,95%. Berbeda dengan akhir tahun 2021, indeks menunjukkan kinerja positif dengan naik 10,08% mencapai posisi 6.581,5. Data terakhir pada penutupan perdagangan di 28 Desember 2022 lalu, IHSG mencapai level 6.850,52 atau meningkat 4,09% dibanding Desember 2021.

Data tersebut termuat dalam gambar grafik pergerakan IHSG dibawah ini:



Turunnya pergerakan harga saham juga menyebabkan turunnya return saham. Sehingga berpengaruh terhadap permintaan karena sebagian investor mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang mengalami penurunan harga saham dan penurunan pendapatan pemegang saham, dalam hal ini capital gain dan deviden yang diinginkan pemegang saham tidak sesuai. Selain itu, perusahaan memiliki tujuan utama yaitu

memaksimalkan kekayaan baik untuk sekuritas maupun pemegang saham. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan agar tujuan utamanya dapat terwujud. Harga saham dapat digunakan sebagai indikator untuk melakukan pengukuran terhadap nilai yang dimiliki suatu perusahaan (Irawati et al., 2021). Selain harga saham, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

Struktur modal menggambarkan perbandingan pembiayaan dengan hutang perusahaan (debt financing), yaitu dengan membandingkan rasio hutang perusahaan. Struktur modal dapat diukur dengan rasio total utang terhadap ekuitas individu yang dikenal dengan debt to equity ratio (DER). DER dapat menunjukkan tingkat risiko dalam suatu perusahaan. Semakin besar rasio DER, semakin tinggi *leverage* perusahaan, karena pembiayaan berasal dari pinjaman yang sangat besar daripada ekuitas swasta.

Sales growth menunjukkan selisih antara periode penjualan saat ini dengan periode sebelumnya. Total *turnover* menggambarkan keberhasilan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan pergerakan penjualan yang lebih seimbang dapat lebih fokus pada pertumbuhan laba dan memiliki lebih banyak peluang untuk meminjam dan juga memungkinkan operasi untuk berlanjut. Pertumbuhan yang naik berpotensi menjadikan perusahaan akan lebih bisa menaikkan kemahiran operasi perusahaan (Anggraini & Agustiniingsih, 2022).

Ukuran perusahaan adalah skala yang menentukan besar kecilnya suatu

perusahaan berdasarkan total aset, jumlah penjualan, dan nilai pasar saham. Selain itu, ukuran perusahaan digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja organisasi yang baik atau tidak. Perusahaan yang menguntungkan tumbuh dalam kekayaan dan menjadi perusahaan yang lebih besar. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin efektif pembiayaan untuk mengelola operasi perusahaan.

Tabel di bawah ini menunjukkan permasalahan beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 1

Olah Data Masing-Masing Variabel Terhadap 3 Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI Selama Pandemi Covid-19

KODE	TAHUN	X1	X2	X3	Y
BELL	2019	1,13	0,27	27,10	1,39
	2020	1,16	-0,25	27,04	1,18
	2021	1,02	-0,20	26,99	5,97
	2022	1,01	0,08	26,99	6,54
UNVR	2019	2,91	0,03	30,66	0,06
	2020	3,16	0,00	30,65	0,01
	2021	3,41	-0,08	30,58	0,04
	2022	3,58	0,09	30,54	0,07
ROTI	2019	0,51	0,21	29,17	2,60
	2020	0,38	-0,04	29,12	2,61
	2021	0,47	0,02	29,06	2,95
	2022	0,54	0,20	29,05	3,05

Sumber : Diolah oleh Penulis

Berdasarkan hasil data pada tabel 1.1 tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa adanya fenomena masalah pada variabel struktur modal terdapat di PT.UNVR dan PT.ROTI. Jika dilihat pada PT.UNVR sendiri dapat dilihat pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan adanya peningkatan tetapi pada nilai perusahaan menunjukkan kenaikan. Kemudian pada PT.ROTI menunjukkan pada tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan dan nilai perusahaan menunjukkan kenaikan pula. Jelas hal ini berbeda dengan konsep teori dari struktur modal itu sendiri. Dimana jika struktur modal mengalami kenaikan berdasarkan perhitungan menggunakan rasio DER maka nilai perusahaan menurun begitupun sebaliknya.

Hasil riset yang disimpulkan oleh (Sunaryo,2020) membuktikan struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Los, n.d. 2021) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & Hermawan, 2023) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya pada variabel pertumbuhan penjualan pada tabel tersebut ketiga perusahaan menunjukkan fenomena masalah yang dapat peneliti ambil yaitu pada PT.UNVR di tahun 2021 menunjukkan penurunan tetapi pada nilai perusahaan mengalami kenaikan. Begitupula pada PT.ROTI tahun 2020 mengalami penurunan tetapi nilai perusahaan mengalami kenaikan. Hal

tersebut berbedada dengan konsep pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan, yaitu jika pertumbuhan penjualan terus naik maka nilai perusahaanpun akan naik. Tetapi jika pertumbuhan penjualan turun maka nilai perusahaan ikut naik.

Hasil penelitian terdahulu yang disimpulkan oleh (Anggraini & Agustiningsih,2022) menyatakan pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian oleh (Hidayat, 2018) membuktikan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian ada pula penelitian oleh(Agustin & Wahyuni, 2020) membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil penelitian dari (Fajriah et al., 2022) membuktikan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lalu saat melihat hasil data tersebut pada PT.BELL hasil yang ditunjukkan pada tahun 2021 menunjukkan penurunan tetapi nilai perusahaan menunjukkan kenaikan. Kemudian pada PT.UNVR di tahun 2021 dan 2022 menunjukkan penurunan namun pada nilai perusahaan mengalami kenaikan. Begitu pula pada PT.ROTI di tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan penurunan, tetapi pa nilai perusahaan menunjukkan kenaikan. Jika dikaitkan dengan konsep ukuran perusahaan itu sendiri terhadap nilai perusahaan jelas berbeda. Karena disaat ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan pun ikut meningkat. Tetapi sebaliknya saat ukuran perusahaan menurun maka hal ini pun terjadi pada nilai perusahaan yang ikut turun.

Adapun perbedaan dari hasil penelitian terdahulu oleh (Hidayat, 2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian (Anggraini & Agustiniingsih, 2022) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ada pula hasil penelitian oleh (Florensita & Wahyudi, 2023) membuktikan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa perbedaan tahun penelitian, variabel yang dipertimbangkan, hasil dan objek penelitian, terdapat kesenjangan penelitian antara satu penelitian dengan peneliti lainnya, sehingga peneliti tertarik mengambil penelitian ini dengan judul: **PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Pada Masa Pandemi Covid-19?

2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Pada Masa Pandemi Covid-19?
3. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Pada Masa Pandemi Covid-19?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Pada Masa Pandemi Covid-19?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Pada Masa Pandemi Covid-19.
- b. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Pada Masa Pandemi Covid-19.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Pada Masa

Pandemi Covi-19.

- d. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Pada Masa Pandemi Covid-19.

1. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain struktur modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan, yang kemudian dapat memberikan pedoman bagi perusahaan untuk memecahkan masalah bisnis khususnya di bidang keuangan (enterprise value) dan dapat memberikan bahan pemikiran yang berguna untuk pengambilan keputusan sekarang dan yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Perusahaan, penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam mengembangkan Nilai Perusahaan di masa yang akan datang.
- 2) Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan literatur untuk melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki variabel yang terkait dengan bidang ini.

- 3) Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menanggapi suatu keputusan atau informasi tertentu yang dipublikasikan oleh perusahaan.

